

Gus Dur, Kemanusiaan dan Terorisme

written by Hasin Abdullah



Teroris yang melakukan tindak terorisme adalah seseorang yang dangkal paham keagamaan, dan sebaliknya. Perbuatannya identik dengan kekerasan atau kejahatan kemanusiaan. Sehingga, siapa pun yang menjadi pelaku teror ibarat tahu perintah syariat, tetapi ia tak ingin menjahui larangannya. Hal ini mengingatkan kita kepada ide [Gus Dur](#) tentang Islam kemanusiaan.

[Terorisme](#) adalah perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan, bertindak di luar nurani kemanusiaan telah menunjukkan perilaku umat beragama yang tak punya tatakrama. Tindakan tak beradab ini mengotori fitrah ajaran agama, dan banyak kelompok teroris yang hanya meminjam hingga memanfaatkan baju Islam untuk bertindak kekerasan.

Menurut [Bouris](#) (1991), terorisme merupakan perbuatan yang memiliki tujuan menciptakan sebuah ketakutan dalam sebuah komunitas dengan menggunakan kekerasan seperti menculik, membajak pesawat, membom fasilitas-fasilitas umum atau membunuh seseorang yang bernuansa politik dengan mengatasnamakan

agama, ideologi atau suku, atau negara.

Kelompok-kelompok teroris cenderung memakai tafsir keagamaan dengan pendekatan radikalistik skriptual. Akhirnya, Islam menjadi ajaran yang paling ditakuti karena perbuatannya yang tak manusiawi. ISIS, Al-Qaeda, dan Jamaah Islamiyah. Mereka kerap kali terlibat dalam pusaran aksi [terorisme](#) dengan dalih memperjuangkan syariat Islam dan *daulah Islamiyah*.

[Gus Dur](#) dalam bukunya (*Ilusi Negara Islam: 2009*), ia secara kontekstual mengatakan aktivis garis keras alias radikal/teroris berjuang mengubah Islam dari agama menjadi ideologi. Pada gilirannya, Islam menjadi dalih dan senjata politik untuk mendiskreditkan dan menyerang siapa pun yang pandangan politik dan pemahaman keagamaannya berbeda dari mereka.

Oleh karena itu, kelompok-kelompok Islam garis keras di Indonesia yang memainkan isu agama dan negara (politik identitas) sama saja dengan mengajarkan bagaimana cara berbuat kekerasan atas nama agama. Padahal, pemahaman itu masih dasar yang sesungguhnya Islam dan [Pancasila](#) mengajarkan umat Islam di negeri ini untuk bersikap manusiawi.

Terorisme Menurut Gus Dur

[Gus Dur](#) sebagai representasi ulama dan kaum intelektual yang pernah menduduki jabatan Presiden negara kesatuan republik Indonesia. Ia salah satu ulama yang dikenal cerdas, dan humoris. Dalam konteks bernegara, ia ulama yang sangat produktif dalam menulis keislaman dan istiqamah mengawal eksistensi ideologi Pancasila dari gangguan narasi *thagut*.

Sebagai ulama humanis, [terorisme](#) atau pun kekerasan bisa dipandang perbuatan yang tak menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Gus Dur pun sangat getol membumikan teori Islam kemanusiaan tujuannya untuk menangkal paham radikalisme dan terorisme, dari sekian banyak kelompok Islam radikal sering kali menggunakan simbol-simbol agama.

Secara mendasar [terorisme](#) menentang sila kedua yaitu 'kemanusiaan yang adil dan beradab', sedangkan Islam juga menjadi rujukan di mana Nabi Muhammad Saw diturunkan ke muka bumi ini untuk membawa misi ketuhanan, kenabian, dan kemanusiaan. Salah satunya, mengajak umat Islam ke jalan yang benar, ialah

menegakkan kemanusiaan.

Menurut [Gus Dur](#) sendiri memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya (nu.or.id). Artinya, aksi terorisme adalah kejahatan kemanusiaan yang merusak misi ketuhanan dan kenabian. Karena itu, manusia merupakan ciptaan/makhluk Tuhan yang paling dimuliakan.

Pembuktian paling shahih bahwa [Gus Dur](#) memandang [terorisme](#) sebagai perbuatan yang menyalahi aturan, tercermin dalam 9 nilai utama Gus Dur. Di antaranya, ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kesaktiaan, dan kearifan tradisi (gusdurian.net). Nilai-nilai tersebut masih krisis diamankan kelompok radikal.

Praktik Kemanusiaan

[Syaiful Arif](#) dalam bukunya (*Humanisme Gus Dur: 2013*), ia mengatakan universalisme Islam adalah nilai-nilai kemanusiaan yang sifatnya universal karena ditetapkan sebagai tujuan utama syariat (*al-maqasid al-syariah*). Nilai kemanusiaan ini tergambar dalam perlindungan lima dasar, hak hidup, hak beragama, hak berpikir, hak memiliki, dan hak berkeluarga.

Ia mengkonstruksi pemikiran Gus Dur terkait Islam kemanusiaan adalah hak hidup seseorang harus ditegakkan tanpa pandang bulu semisal beda agama sekali pun. Di sini lah, menjadi titik terang bahwa [terorisme](#) yang selalu mendapat legitimasi Islam oleh kelompok teroris telah melanggar literatur sejarah dan syariat sebagai pedoman dasar umat dalam kehidupan.

Selain [Gus Dur](#) menggambarkan seorang ulama yang menjadi benteng kekuatan relasi Islam dan Pancasila, nilai-nilai yang digali di dalamnya memeraktikkan agar setiap manusia tidak melakukan aksi terorisme yang bisa menghina makhluk ciptaan Tuhannya. Oleh karenanya, Tuhan menjadikan manusiannya sebagai mutiara yang amat mulia.